

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan memiliki peranan penting terhadap pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* yang menghubungkan industri perbankan menjadi sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam aktivitas yang berhubungan dengan uang, pada saat perkembangannya sektor perbankan semakin mendapat peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Permono & Darmawan, 2021). Perkembangan ekonomi di dukung oleh berbagai faktor seperti munculnya teknologi informasi dan berbagai perusahaan baru di Indonesia. Dari berbagai perusahaan baru yang ada di Indonesia memberikan dampak terhadap kesadaran masyarakat untuk peluang bisnis dan usaha baik dalam skala kecil maupun menengah. Menurut (Sulistiawati, 2012) Pertumbuhan ekonomi bangsa terdapat tiga faktor penentu, antara lain: (1) penghimpunan modal yang meliputi seluruh jenis investasi yang ditanamkan pada tanah, SDM, dan peralatan fisik; (2) kemajuan teknologi; (3) pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan meningkatnya jumlah angkatan kerja dimasa mendatang. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi masa kini setiap orang seharusnya memiliki pemikiran yang maju untuk kehidupan yang lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan finansialnya dalam jangka panjang dan terencana, sehingga kehidupan di masa yang akan datang dapat terpenuhi.

Salah satu alternatif solusi untuk mempersiapkan generasi yang kuat secara finansial adalah dengan merencanakan investasi demi masa depan (Amsi, 2020). Investasi merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menggapai kehidupan yang lebih baik. Banyak keuntungan yang didapat jika setiap orang bisa berinvestasi salah satu investasi dapat dilakukan adalah investasi deposito. Investasi deposito adalah instrumen investasi yang relatif paling aman, namun imbal hasil (return) yang sanggup diberikan juga terbilang paling rendah (low risk-low return) jika dibandingkan dengan menempatkan uang di pasar saham, valuta asing, properti atau instrumen investasi lain yang mengandung risiko tinggi (Ramadhan, 2015).

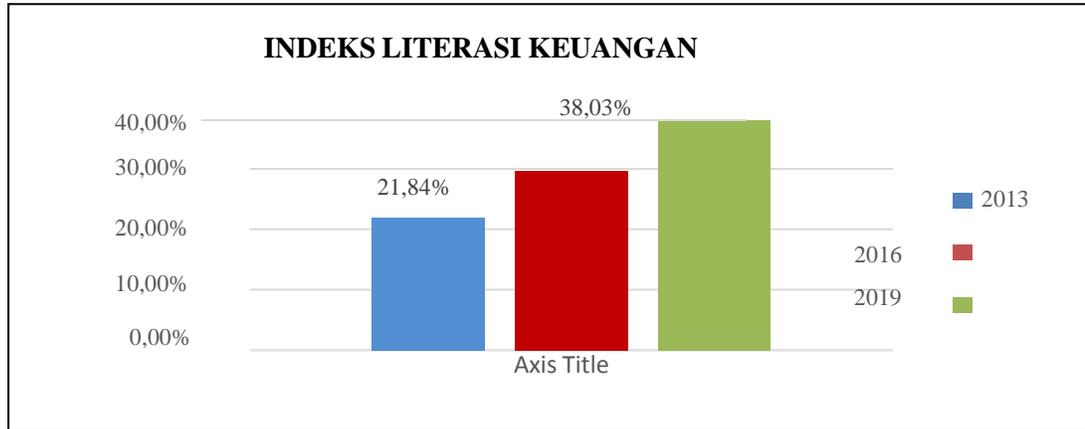
Masyarakat tidak hanya memandang sebuah bank sebagai sarana untuk menyimpan uang yang lebih aman, namun lebih dari itu, mereka mengharapkan hasil investasi (bunga) yang lebih tinggi dari produk simpanan bank yang ada. Produk simpanan yang ditawarkan oleh bank salah satunya adalah simpanan deposito. Produk ini merupakan salah satu jenis produk dana pihak ketiga dimana dilihat dari sisi tingkat suku bunga yang dibayar kepada pemegang simpanan deposito (time deposit) relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan suku bunga jenis simpanan lainnya, seperti simpanan giro (demand deposit) dan tabungan (saving deposit). (Ramadhan,2015).

Menurut putera (2020) bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang dalam menjaga fungsinya harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan menyalurkan dana berupa kredit ke bidang-bidang usaha yang produktif agar bank dapat menghasilkan *profit* serta tidak merugikan nasabah yang menyimpan dananya pada bank apabila terjadi kredit bermasalah. fungsi bank sebagai financial intermediary yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat membantu pasar keuangan menyalurkan dana kepada pihak yang mempunyai peluang investasi yang produktif.

Hal penting dalam proses mengambil keputusan investasi yaitu pengetahuan mengenai keuangan atau *financial literacy*. Pada penentuan hasil keputusan investasi *financial literacy* dapat memberikan dampak, literacy keuangan selain memberikan informasi dari data dan fakta yang sesuai, tetapi *financial literacy* juga menangkal persoalan keuangan yang dialami investor (Irjayanti, 2017). Kurangnya pengetahuan investor mengenai investasi dapat menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan mengapa banyak investor yang tidak ingin menginvestasikan dananya. Mereka memiliki kelemahan mengenai perencanaan keuangan dan saat memilih produk investasi mereka sulit melakukannya mana yang baik untuk dirinya dan mana yang memiliki risiko yang besar.

Gambar 1. 1

Indeks Literasi keuangan tahun 2013 - 2019



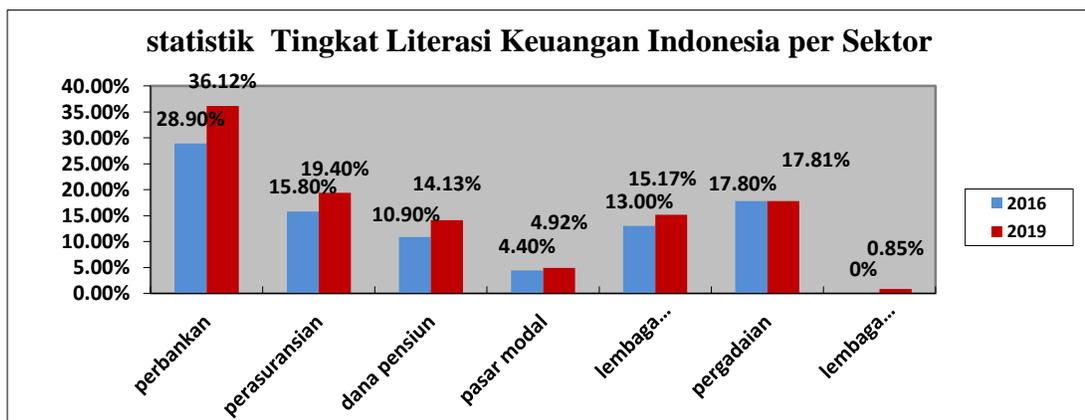
Sumber : Survei OJK. 2019

Survei yang dilaksanakan pada tahun 2019 menghasilkan peningkatan *financial literacy* sebesar 38,03%. Sehingga, dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu indeks *financial literacy* sebesar 29.7%, sehingga mengalami kenaikan *financial literacy* sebesar 8,33% selama 3 tahun.

Gambar 1. 2

Indeks Produk *Financial Literacy*

Berdasarkan Sektor Jasa keuangan Tahun 2016 dan 2019.



Sumber : Survei OJK. 2019

Berdasarkan sektor keuangan presentase tertinggi dialami oleh sektor perbankan sebanyak 36,12 %. Hal tersebut berarti, banyak masyarakat masih

terbatas pada sektor perbankan dalam memahami investasi.

Terdapat berbagai macam aspek yang memerlukan peran teknologi internet untuk dapat membantu para investor untuk melakukan transaksi investasi lebih mudah. Untuk memudahkan dan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi deposito pada perbankan diperlukan sebuah teknologi internet yang dapat menunjang transaksi investasi. pada umumnya terdapat banyak cara untuk berinvestasi di bank yaitu datang langsung ke kantor cabang, lewat mobile banking dan melalui website bank.

Ariani, Sofi et al, (2015) mengatakan bahwa dalam mengambil keputusan berinvestasi, bisa memberikan pengaruh dari sikapnya yang logis maupun tidak logis. Berbagai kesalahan persepsi mengenai investasi membuat seseorang terlambat untuk menyadari bahwa investasi sangat penting untuk di lakukan. dalam mengambil suatu keputusan investasi harus mencari banyak informasi, semakin banyak memperoleh informasi yang lengkap maka akan tepat dalam mengambil keputusan. Persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku, pengalaman yang dihasilkan dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya (Suhir, Suyadi, dan Riyadi, 2014).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti ini ingin mengetahui persepsi apa saja yang mempengaruhi nasabah dalam melakukan keputusan investasi pada perbankan. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Laksana et al., 2015) tentang pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan pengguna, persepsi resiko dan persepsi kesesuaian terhadap minat menggunakan mobile banking. Peneliti mereplikasi empat variabel dalam penelitian (Laksana et al., 2015) yaitu, persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan pengguna, persepsi resiko persepsi kesesuaian. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terdapat pada objek penelitian terdahulu yang dilakukan pada mobile banking sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada keputusan investasi.

Selain fenomena diatas, berdasarkan penelitian terdahulu Mengenai pengaruh persepsi terhadap keputusan investasi, Penelitian yang dilakukan oleh Naradiasari &

Wahyudi (2022) dan Prihanto & Watriningsih (2018) persepsi memiliki pengaruh terhadap suatu keputusan. Dengan kata lain semakin baik persepsi mengenai investasi maka semakin tinggi pula keinginan terhadap keputusan investasi.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu dan identifikasi masalah diatas, maka atas dasar inilah penulis tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan persepsi nasabah terhadap keputusan investasi pada perbankan di bandar lampung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Investasi Pada Perbankan di Bandar Lampung**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dirancang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perbankan di Bandar Lampung ?
2. Apakah persepsi kemudahan pengguna (*perceived usefulness Ease Of Use*) berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perbankan di Bandar Lampung ?
3. Apakah persepsi resiko (*Perceived Risk*) berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perbankan di Bandar Lampung ?
4. Apakah persepsi kesesuaian (*Perceived Compatibility*) berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perbankan di Bandar Lampung ?
5. Apakah persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemudahan pengguna (*perceived usefulness Ease Of Use*), persepsi resiko (*Perceived Risk*) dan persepsi kesesuaian (*Perceived Compatibility*) berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perbankan di Bandar Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perbankan di Bandar Lampung ?

Untuk menganalisis apakah persepsi kemudahan pengguna (*perceived usefulness Ease Of Use*) berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perbankan di Bandar Lampung ?

2. Untuk menganalisis apakah persepsi resiko (*Perceived Risk*) berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perbankan di Bandar Lampung ?
3. Untuk menganalisis apakah persepsi kesesuaian (*Perceived Compatibility*) berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perbankan di Bandar Lampung ?
4. Untuk menganalisis apakah persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemudahan pengguna (*perceived usefulness Ease Of Use*), persepsi resiko (*Perceived Risk*) dan persepsi kesesuaian (*Perceived Compatibility*) berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perbankan di Bandar Lampung ?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat untuk berbagai pihak seperti uraian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S1 manajemen, serta untuk bahan masukan wawasan pengetahuan hal -hal yang mempengaruhi minat nasabah terhadap keputusan investasi ?

2. Bagi Akademis

Sebagai masukan untuk menambah ilmu yang berkaitan dengan investasi pada perbankan, serta akan memberikan manfaat untuk menjadi acuan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian proposal skripsi S1 manajemen.

3. Bagi Nasabah

Sebagai pelaku investasi di perbankan, semoga penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai investasi pada perbankan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan nasabah dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perbankan.